

## PENDAMPINGAN PEMBELAJARAN *PUBLIC SPEAKING* BAGI SISWA-SISWI MAN 1 LAMPUNG TENGAH

Intan Hamzah<sup>1</sup>, Achmad Yudi Wahyudin<sup>2</sup>, Lulud Oktaviani<sup>3</sup>, Ahmad Ari Aldino<sup>4</sup>, Muhammad Alfathaan<sup>5</sup>, Abraham Julius<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan, Universitas Teknokrat Indonesia  
Jl. ZA. Pagar Alam No. 9-11 Kedaton, Bandarlampung, Indonesia

e-mail: intan.hamzah@teknokrat.ac.id<sup>1</sup>, achmad.yudi@teknokrat.ac.id<sup>2</sup>, lulud\_oktaviani@teknokrat.ac.id<sup>3</sup>, aldino@teknokrat.ac.id<sup>4</sup>, muhammad.alfathaan70@gmail.com<sup>5</sup>, abrahamjulius10@yahoo.com<sup>6</sup>

Received : Mei, 2022

Accepted : Juli, 2022

Published : Juli, 2022

### Abstrak

Keterampilan berbicara di depan umum atau *Public Speaking* masih belum sepenuhnya dimiliki oleh para siswa. Keengganan tampil di depan publik ini akibat rendahnya rasa kepercayaan diri, dan minimnya penguasaan teknik berbicara di depan umum. Ketidakmampuan ini menyebabkan komunikasi yang seharusnya efektif, menjadi tergradasi. Bahkan seringkali terjadi kesalahpahaman komunikasi di depan publik. Kesalahpahaman ini didokumentasikan dan tersebar di dunia maya. Para siswa pun menjadi rentan dengan tindakan perundungan atau bullying di dunia maya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di MAN 1 Lampung Tengah bertujuan untuk memberikan pendampingan kepada para siswa di sekolah tersebut untuk memiliki kemampuan *Public Speaking* yang baik. Terdapat empat sesi dalam kegiatan pengabdian ini, yaitu: 1) penyampaian materi mengenai *Public Speaking*, 2) tips and trik, serta best practice dalam *Public Speaking*, 3) performance dari siswa-siswi MAN 1 Lampung Tengah dan mahasiswa Universitas Teknokrat Indonesia. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa para siswa yang pada awalnya memiliki kemampuan *Public Speaking* yang rendah mengalami peningkatan kemampuan *Public Speaking* mengikuti kegiatan pendampingan pembelajaran *Public Speaking* dalam Bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dengan respon positif siswa selama mengikuti kegiatan dan hasil kuesioner terkait persepsi siswa terhadap kegiatan. Kegiatan serupa sebagai kelanjutan proses pembelajaran juga diharapkan guna tercapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris secara menyeluruh.

Kata Kunci: *Public Speaking*, Bahasa Inggris, pendampingan pembelajaran.

### Abstrak

*Public Speaking skills or Public Speaking are still not fully owned by the students. This reluctance to appear in public is due to low self-confidence and lack of mastery of Public Speaking techniques. This inability causes communication that should be effective, becomes degraded. In fact, there are often misunderstandings in communication in public. This misunderstanding is documented and spread in cyberspace. Students also become vulnerable to acts of bullying or bullying in cyberspace. Community Service Activities conducted at MAN 1 Central Lampung aims to provide assistance to students at the school to have good Public Speaking skills. There are four sessions in this service activity, namely: 1) delivery of material on Public Speaking, 2) tips and tricks, and best practice in Public Speaking, 3) performance from MAN 1 Central Lampung students and Indonesian Technocrat University students. The results of this activity showed that students who initially had low Public Speaking skills experienced an increase in their Public Speaking skills in participating in mentoring activities for learning Public Speaking in English. This is indicated by the positive response of students during the activity and the results of the questionnaire related to students' perceptions of the activity. Similar activities as a continuation of the learning process are also expected to achieve the overall goal of learning English.*

Key Words: *Public Speaking*, English, learning assistance

## Pendahuluan

Tujuan utama pendidikan adalah untuk menjadikan peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dicapai melalui metode pembelajaran yang beragam dengan didukung dengan media pembelajaran (Aminatun & Oktaviani, 2019; Oktaviani & Mandasari, 2020; Sinaga & Oktaviani, 2020). Metode pembelajaran adalah cara yang diterapkan guru untuk menyampaikan ide dan keterampilan tentang berbagai materi pelajaran dengan cara yang lebih konkrit dan komprehensif agar mudah dipahami peserta didik (Amir & Suryana, 2018).

Proses belajar mengajar merupakan jantung dari pendidikan. Hal ini itu tergantung bagaimana guru menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam proses belajar mengajar, guru, siswa, kurikulum dan variabel lainnya diatur secara sistematis untuk mencapai beberapa tujuan yang telah ditentukan (Oktaviani et al., 2020). Untuk membantu tercapainya tujuan tersebut, para guru dapat mengimplementasikan metode belajar yang menarik dan melibatkan partisipasi siswa (Mandasari & Aminatun, 2020; Utami et al., 2020).

Anak-anak dalam hal ini para siswa perlu dibekali dengan keterampilan berbicara di depan umum (*Public Speaking*). Pada praktiknya, kemampuan *Public Speaking* kurang familiar pada generasi muda. Padahal *Public Speaking* menjadi hal penting tidak hanya bagi orang dewasa tetapi juga bagi para siswa. Ketidakpercayaan diri saat berbicara di depan umum ini juga terjadi di negara maju. Hasil survei *The People's Almanac Book* terhadap 3.000 warga Amerika menemukan posisi teratas hal paling ditakuti yaitu berbicara di depan publik (Muljanto, 2014).

Berbicara untuk meningkatkan kualitas eksistensi bukan sekedar berbicara, tetapi berbicara yang menarik, bernilai informasi, menghibur, dan berpengaruh (Bahar, 2016). Atas dasar itu, keterampilan berbicara di depan umum perlu dimiliki oleh setiap orang. *Public Speaking* berperan dalam penyampaian informasi dan teknik komunikasi yang sangat dibutuhkan oleh semua orang dalam berbagai bidang kegiatan (Puspita, 2017).

*Public Speaking* tidak hanya fokus pada kata-kata yang diucapkan tetapi juga bahasa tubuh atau sering disebut bahasa non-verbal. Tidak semua hal bisa dijelaskan dengan kata-kata. Ada beberapa hal yang hanya bisa disampaikan dengan

bahasa tubuh. Untuk itulah penggunaan bahasa tubuh dalam *Public Speaking* sangat diperlukan (Adha, 2016).

Seni berkomunikasi yang efektif dan berhasil dapat dipelajari dan dilatih oleh semua orang. Modal yang diperlukan adalah kerja keras serta teknik yang tepat. Terdapat empat indikator untuk mengetahui efektifitas komunikasi yakni menghasilkan pengertian atau pemahaman, menghasilkan kepuasan atau hiburan, menghasilkan pengaruh pada sikap, dan menghasilkan hubungan yang lebih baik lagi (Adha, 2016).

Pengabdian pendampingan teknik *Public Speaking* ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para siswa-siswa MAN 1 Lampung Tengah. Dalam hal ini, guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat dalam kegiatan di kelas sehingga dapat membantu mereka memahami dan menerapkan informasi dan pengetahuan tentang Teknik *Public Speaking*. Dari penjelasan di atas, penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul *Pendampingan Pembelajaran Public Speaking bagi Siswa-Siswi MAN 1 Lampung Tengah*.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini dilakukan secara luring di MAN 1 Lampung Tengah selama 120 menit. Kegiatan ini diikuti oleh 53 siswa-siswi.

Guna mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan PKM, persepsi terhadap aplikasi *Public Speaking* dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dilakukan pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner diberikan dalam bentuk link Google Forms dan diberikan kepada peserta kegiatan sesaat setelah kegiatan berakhir. Adapun pertanyaan yang ditanyakan pada kuesioner adalah sebagai berikut:

1. Apakah peserta senang belajar *Public Speaking*?
2. Apakah kegiatan pelatihan Bahasa Inggris hari ini bermanfaat?
3. Apakah kalian dapat memahami materi yang diberikan?
4. Apakah setelah pelatihan *Public Speaking*, kalian lebih percaya diri dalam memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris?
5. Apakah setelah pelatihan, kalian lebih berani dalam berkomunikasi di depan umum?
6. Bagaimana tanggapan peserta terhadap kegiatan hari ini?

## Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari kuesioner selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## Prosedur Kerja

Prosedur kerja pada kegiatan PKM ini adalah:

1. Observasi masalah mitra: Tim PkM melakukan observasi awal melalui wawancara guna memperoleh data terkait dengan permasalahan mitra. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah.
2. Pelatihan pembelajaran *Public Speaking*: Setelah memperoleh data tentang permasalahan mitra, tim PkM selanjutnya merumuskan program berupa pelatihan pembelajaran *Public Speaking*. *Active learning* dipilih dikarenakan model pembelajaran ini cocok untuk menjawab permasalahan mitra dan meningkatkan minat belajar peserta.
3. Distribusi kuesioner: Sesaat setelah sesi pembelajaran berakhir, peserta kegiatan PkM mengisi link Google Forms yang telah disediakan oleh tim PkM.

4. Pengolahan data: Data hasil kuesioner selanjutnya dianalisis secara deskriptif.
5. Analisis data: Data hasil kuesioner selanjutnya dianalisis secara deskriptif.
6. Interpretasi data: Data hasil kuesioner yang telah dianalisis, kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.
7. Penyajian data: Data yang telah diinterpretasikan selanjutnya disajikan dalam bentuk laporan kegiatan PkM.
8. Kesimpulan: Diakhir prosedur, tim PkM menyimpulkan hasil kegiatan berdasarkan data yang ada dan ditulis dalam bentuk artikel pengabdian kepada masyarakat.

## Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PkM dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Maret 2022. Kegiatan diawali dengan pembukaan program PkM di sekolah dan dihadiri oleh perwakilan sekolah, yakni Bapak H. Wiratno, S.Pd., M.Pd.I dan siswa-siswi peserta kegiatan serta tim dosen pelaksana program PkM. Berikut dokumentasi kegiatan pembukaan program PkM.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan PkM di MAN 1 Lampung Tengah

Setelah acara pembukaan selesai, tim PkM kemudian melanjutkan memberikan materi. Materi *Public Speaking* disampaikan oleh Ms. Intan Hamzah, S.Pd., M.Pd. Pada sesi ini, pemateri menyampaikan pentingnya Bahasa Inggris dan pengetahuan *Public Speaking* pada zaman saat ini. Pemateri juga memberikan gambaran umum pekerjaan di masa depan yang membutuhkan kemampuan *Public Speaking*.

Oleh karena itu, peserta dimotivasi untuk dapat mempelajari *Public Speaking* dengan sungguh-sungguh agar nantinya mereka mampu bersaing di dunia kerja. Selanjutnya, materi dilanjutkan dengan pemaparan terkait dengan tips dan trik serta *best practice* belajar Bahasa Inggris.



**Gambar 2.** Sesi Materi oleh Ms. Intan Hamzah, S.Pd., M.Pd.

Sesi terakhir yakni sesi *performance* atau pertunjukan perwakilan dari siswa-siswi MAN 1 Lampung Tengah dan mahasiswa Universitas Teknokrat Indonesia. Terdapat satu siswa dan satu siswi dari MAN 1 Lampung Tengah.

Sedangkan dari Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Sastra dan Ilmu Pendidikan Universitas Teknokrat Indonesia merupakan juara Nasional pada Lomba *Newscasting*.



**Gambar 3.** Pertunjukan perwakilan dari siswa-siswi MAN 1 Lampung Tengah



**Gambar 4.** Penutupan kegiatan PkM



**Gambar 5.** Foto Bersama siswa-siswi MAN 1 Lampung Tengah

Seperti yang telah dijelaskan diatas, peserta kegiatan diberikan kuesioner dalam rangka mengetahui persepsi siswa terhadap kegiatan PKM (Sari & Oktaviani, 2021), persepsi terhadap aplikasi *Public Speaking* dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hasil kuesioner dapat dijelaskan pada sub bagian berikut ini.

Tim PkM memberikan kuesioner tentang tanggapan peserta terhadap kegiatan PkM ini. Seluruh peserta memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan. Berikut pernyataan peserta kegiatan PkM.

*MPS* : “Sangat mendukung bagi generasi muda/milenial dan juga menguatkan untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi serta meningkatkan kemampuan dan kualitas kaum muda”

*MWS* : “Senang dan seru walaupun tidak mudeng Bahasa Inggris”

*OLP* : “Kegiatan hari ini cukup seru, tapi sedih karna ga dapet dorprize nya hehe, dan seblmnya terima kasih Miss atas ilmu nya semoga bermanfaat”

*AVN* : “Seruu dan banyak pengetahuan yg dijelaskan dan belum kami ketahui”

*DS* : “mengasikkan dan menambah sedikit pengetahuan tentang gmna pentingnya bahasa ingris dan rancangan membangun usaha”

*DR* : “Acara hari ini sangat menyenangkan”

*SGK* : “Tetep semangat walau pun ga di semangatn ayang hehe becanda miss semoga aku bisa

*bahasa Inggris dan cukup bermanfaat buat hari ini dan selanjutnya”*

*LTN* : “Bermanfaat banget”

Merujuk pada tema kegiatan PKM, *Public Speaking*. Berdasarkan data hasil kuesioner, 100% peserta kegiatan menyatakan telah memperoleh manfaat dari kegiatan PkM ini. 78% peserta kegiatan dapat menerima materi yang telah diajarkan. Hal ini selaras dengan peningkatan kepercayaan diri peserta kegiatan dalam memperkenalkan diri dalam Bahasa Inggris. Setelah kegiatan pembelajaran *Public Speaking* ini, 82% peserta kegiatan merasa termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris. Hal ini sama seperti yang disarankan oleh validator pada penelitian Hakim (2016) bahwa peneliti seharusnya menambahkan kegiatan yang memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan *Public Speaking*.

Berdasarkan data dari kuesioner, sebagian siswa menyukai pembelajaran *Public Speaking*. Dari total 53 peserta, terdapat 65% peserta menyukai pembelajaran *Public Speaking*. Sementara 35% lainnya tidak menyukai pembelajaran *Public Speaking*. Hal ini juga didukung dengan pernyataan pada artikel mengenai Pengabdian memang seharusnya menyediakan teori-teori yang bersangkutan dengan bahan ajar yang akan dipelajari, sehingga peserta mampu mengetahui struktur *Public Speaking* yang mereka pelajari (Hakim, 2016)

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM dengan mengusung konsep pembelajaran *Public Speaking* memberikan manfaat dan keseruan bagi peserta. Peserta memberikan respon positif terhadap kegiatan dan mendapatkan manfaat dari kegiatan yang telah dilakukan.

## Simpulan dan Saran

Pembelajaran *Public Speaking* yang dilakukan di MAN 1 Lampung Tengah. Persepsi para siswa terhadap pelajaran Bahasa Inggris yang dinilai sulit, serta permasalahan yang dihadapi siswa-siswi dapat kemudian didiskusikan melalui pendampingan pembelajaran dengan para dosen Bahasa Inggris. Lebih lanjut, kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa-siswa MAN 1 Lampung Tengah untuk dapat mempraktikkan secara langsung materi yang telah diajarkan. Keterlibatan para siswa dalam proses pembelajaran *Public Speaking* ini pada akhirnya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berbicara Bahasa Inggris dan menurunkan persepsi negatifnya terhadap Bahasa Inggris. Lebih lanjut, kegiatan ini diharapkan dapat dilakukan secara berkelanjutan di masa yang akan datang sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran Bahasa Inggris secara holistik.

## Daftar Rujukan

- Aminatun, D., & Oktaviani, L. (2019). Memrise: Promoting students' autonomous learning skill through language learning application. *Metathesis: Journal of English Language, Literature, and Teaching*, 3(2), 214–223.
- Amir, A., & Suryana, D. (2018). Active learning teaching and learning model of Entrepreneurship subject at English Education program of Indonesia University of Education. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 47(1), 1-8.
- Hakim, MAR. (2016). Pengembangan materi bahan ajar *Public Speaking* berbasis communicative language teaching bagi mahasiswa di Indonesia. *Manhaj*. 4(3). 229-237.
- Huraiyah, H. (2020). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa Dengan Model Pembelajaran Active Learning. *Jurnal Paedagogy*, 2(2), 82-86.
- Mandasari, B., & Aminatun, D. (2020). VLOG: A Tool To Improve Students' English Speaking Ability At University Level. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Muljanto, M. A. (2014, September 4). <http://www.bppk.kemenkeu.go.id/publikasi/artikel/168-sdm/19844-mengatasi-rasa-takut-dan-tidak-percaya-diri-dalam-public-speaking>. Retrieved 1 30, 2018, from <http://www.bppk.kemenkeu.go.id>.
- Oktaviani, L., Aminatun, D., & Ahmad, I. (2020). Peningkatan Profesionalitas Guru SDN 4 Mesuji Timur Melalui Program T2KT. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(2), 333–345.
- Oktaviani, L., & Mandasari, B. (2020). Powtoon: A digital medium to optimize students' cultural presentation in ELT classroom. *Teknosastik*, 18(1), 33–41.
- Puspita, R. Y. (2017). Cara Praktis Belajar Pidato MC & Penyiar Radio. Yogyakarta: Komunika.
- Sari, F. M., & Oktaviani, L. (2021). Undergraduate Students' Views on the Use of Online Learning Platform during COVID-19 Pandemic. *TEKNOSASTIK*, 19(1), 41–47.
- Sinaga, R. R. F., & Oktaviani, L. (2020). The Implementation of Fun Fishing to Teach Speaking for Elementary School Students. *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 1–6.
- Utami, A. R., Aminatun, D., & Fatriana, N. (2020). Student Workbook Use: Does It Still Matter To The Effectiveness Of Students' learning? *Journal of English Language Teaching and Learning*, 1(1), 7–12.